

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Angela Aprisca Basuki

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Surabaya

*Corresponding email: angelabasuki14@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji pengaruh perputaran aktiva tetap dan total asset turnover terhadap profitabilitas (ROA) di perusahaan tekstil di BEI periode 2020–2024. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan regresi linier berganda terhadap data sembilan perusahaan terpilih. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel, baik pada konteks simultan ataupun parsial, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran aktiva tetap berdampak negatif, sementara total asset turnover berdampak positif, namun keduanya tidak signifikan. Nilai R^2 sebesar 6,1% menunjukkan kontribusi model yang rendah terhadap variabel dependen. Efisiensi aset dinilai belum cukup menjelaskan profitabilitas tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lainnya.

Kata kunci: Perputaran Aktiva Tetap, Total Asset Turnover, ROA, Profitabilitas, Tekstil

ABSTRACT: This study examines the effect of fixed asset turnover and total asset turnover on profitability (ROA) in textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. Quantitative analysis was conducted using multiple linear regression on data from nine selected companies. The results indicate that both variables, either simultaneously or partially, have no significant effect on ROA. Fixed asset turnover has a negative impact, while total asset turnover has a positive impact, but neither is significant. The R^2 value of 6.1% indicates a low model contribution to the dependent variable. Asset efficiency is considered insufficient to explain profitability without considering other external factors.

Keywords: Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover, ROA, Profitability, Textile

PENDAHULUAN

Industri tekstil dan mempunyai memiliki peran krusial pada struktur industri pengolahan di Indonesia, dengan kontribusi terhadap PDB sektor industri nonmigas mencapai 6,25% pada triwulan IV tahun 2024 (BPS, 2024). Meskipun perannya signifikan, industri ini tengah menghadapi tantangan struktural dan eksternal, seperti penurunan ekspor, fluktuasi nilai tukar, serta ketergantungan terhadap bahan baku impor. Data Kementerian Perindustrian mencatat bahwa kinerja sektor TPT menurun sebesar 3,2% dibandingkan tahun sebelumnya, disertai penurunan volume ekspor sebesar 5,7%. Situasi ini berdampak langsung terhadap menurunnya profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan tekstil nasional.

Efisiensi penggunaan aset menjadi salah satu faktor krusial dalam menjaga stabilitas laba perusahaan. Penggunaan aktiva tetap yang optimal, seperti mesin produksi dan fasilitas pabrik, sangat menentukan seberapa besar pendapatan dapat dihasilkan dari investasi yang dilakukan. Namun, menurut laporan Indonesian Textile Association (2024), banyak perusahaan tekstil mengalami under-utilization aset tetap, yang berpotensi menurunkan efisiensi operasional.

Selain aktiva tetap, total aset secara keseluruhan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Rasio total asset turnover menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Penelitian Pratiwi et al. (2023) mencatat bahwa rata-rata perusahaan tekstil di BEI memiliki nilai total asset turnover di bawah 1, menandakan pemanfaatan aset yang belum optimal. Dalam konteks ini, profitabilitas perusahaan yang dinilai dengan Return on Assets (ROA) merupakan tolok ukur krusial untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hubungan antara rasio efisiensi aset dengan profitabilitas. Siregar dan Sembiring (2023) menemukan bahwa “perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur secara umum, tetapi belum secara khusus meneliti perusahaan tekstil.” Sementara itu, studi oleh Putri dan Santoso (2022)

menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman, namun tidak merepresentasikan sektor tekstil. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut secara spesifik dalam konteks subsektor tekstil.

Penelitian terdahulu umumnya hanya menggunakan satu indikator efisiensi aset. Padahal, menggabungkan dua rasio efisiensi—yaitu perputaran aktiva tetap dan total asset turnover—secara simultan, dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai pengaruh pengelolaan aset terhadap profitabilitas. Maka, penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh kedua rasio tersebut terhadap ROA pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI.

Selain mengisi kekosongan literatur, studi ini juga diproyeksikan mampu berkontribusi praktis, khususnya untuk manajemen perusahaan tekstil dalam menyusun strategi peningkatan efisiensi aset. Di sisi lain, temuan studi ini bisa diterapkan oleh investor untuk dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan dan prospek profitabilitas perusahaan tekstil. Dengan menganalisis keterkaitan antara efisiensi penggunaan aset dan laba, penelitian ini diharapkan memperkuat pemahaman manajerial dan akademis terkait strategi keuangan dalam sektor tekstil nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama penelitian ini yaitu “untuk menganalisis dan menguji pengaruh perputaran aktiva tetap dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Studi ini diproyeksikan bisa berkontribusi pada konteks teoritis ataupun praktis bagi pengembangan sektor industri tekstil di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency theory menjabarkan korelasi kontraktual antara pihak prinsipal (pemilik perusahaan) terhadap agen (manajemen) dalam pengelolaan sumber daya perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, pemilik perusahaan sebagai prinsipal mendelegasikan kewenangan kepada manajemen untuk mengelola aset dan operasional bisnis dengan harapan agen bertindak demi kepentingan maksimalisasi laba perusahaan. Namun, adanya perbedaan tujuan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) yang menyebabkan potensi ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Widyastuti dan Oetomo (2017), konflik keagenan dapat terjadi ketika manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk mengalokasikan sumber daya secara tidak optimal akibat informasi yang asimetris. Hal ini khususnya relevan pada entitas tekstil dan garmen yang memiliki investasi besar pada aktiva tetap. Pemilik perusahaan sulit mengawasi secara langsung apakah aset tetap yang besar tersebut telah dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan penjualan dan laba.

Dalam konteks penelitian ini, rasio *Fixed Asset Turnover* mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset tetap, di mana nilai yang rendah dapat menandakan adanya inefisiensi atau *agency problem*. Sementara itu, rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat pemanfaatan seluruh aset perusahaan, dan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen bekerja efektif sesuai kepentingan pemilik. Efisiensi dalam pengelolaan aset tetap maupun total aset diharapkan berkontribusi pada peningkatan *Return on Assets* (ROA), selaras dengan tujuan prinsipal untuk memaksimalkan laba.

Dengan demikian, *agency theory* dalam penelitian ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana efisiensi pengelolaan aset tetap dan total aset oleh agen (manajemen) berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas yang diharapkan oleh prinsipal (pemilik perusahaan).

Teori Perusahaan (*Theory Of The Firm*)

Teori perusahaan atau “theory of the firm” menjelaskan bahwa perusahaan bertujuan memaksimalkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang efisien. Dalam teori ini, perusahaan dipandang sebagai entitas ekonomi yang bertugas mengubah input menjadi output guna memperoleh laba maksimal (Jensen & Meckling, 1976). Sejalan dengan itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola aset secara optimal, termasuk aktiva tetap dan total aset, agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam industri tekstil dan garmen, yang merupakan sektor padat modal, pengelolaan aktiva tetap seperti mesin produksi menjadi aspek penting dalam mendukung proses produksi dan pencapaian laba. Perusahaan yang mampu mengolah asetnya dengan efisien bisa menghasilkan nilai penjualan lebih besar dibandingkan investasi aset yang digunakan, sebagaimana ditegaskan oleh Widiyanti dan Malinda (2022), bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya fisik memengaruhi penciptaan laba pada perusahaan sektor manufaktur.

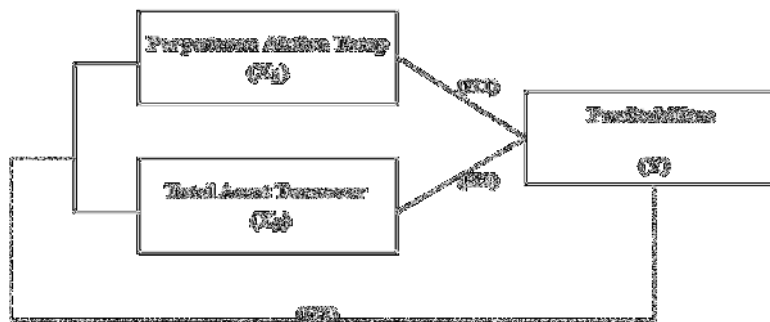
Dalam konteks penelitian ini, *Fixed Asset Turnover* yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset tetap yang mampu meningkatkan output dan pendapatan tanpa diikuti kenaikan biaya secara proporsional. Demikian pula, *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan efektivitas seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, mencerminkan efisiensi operasional secara menyeluruh. Optimalisasi penggunaan aset baik tetap maupun total pada akhirnya akan meningkatkan ROA, sejalan dengan prinsip dasar teori ini untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Secara operasional, teori perusahaan memberikan dasar logis bagi penggunaan rasio aktivitas seperti “fixed asset turnover” dan “total asset turnover” sebagai ukuran efisiensi manajemen untuk mengelola aset dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, penggunaan rasio-rasio tersebut dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip dasar theory of the firm yang menekankan pada optimalisasi penggunaan sumber daya perusahaan guna meningkatkan kinerja.

Kerangka Konseptual

Studi ini bertujuan “untuk menganalisis pengaruh efisiensi penggunaan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Variabel independen yang diterapkan pada studi ini yaitu “perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*)” dan “perputaran total aset (*Total Asset Turnover*),” sedangkan variabel dependen adalah “profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*.”

Kerangka konseptual ini didasarkan pada teori perusahaan yang menyatakan perusahaan bertujuan dalam memaksimalkan laba dengan penggunaan sumber daya yang efisien, serta *agency theory* yang menekankan pentingnya pengawasan terhadap kinerja manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kedua teori ini menjadi dasar dalam merumuskan hubungan antarvariabel pada studi ini.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian

- H₁: “Perputaran Aktiva Tetap (X₁) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)”
H₂: “Total Asset Turnover (X₂) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)”
H₃: “Perputaran Aktiva Tetap (X₁) dan Total Asset Turnover (X₂) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y)”

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk mengevaluasi keterkaitan antara efisiensi pengelolaan aset dan tingkat profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan bersifat sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Informasi yang dikumpulkan meliputi data penjualan bersih, aktiva tetap, total aset, serta laba bersih perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing entitas yang dijadikan sampel studi.

Definisi Operasional Variabel

1. Fixed Asset Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio keuangan yang dikenal sebagai Perputaran Aktiva Tetap mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis mengubah aset tetapnya menjadi pendapatan. Nilai aset tetap dibagi dengan penjualan bersih selama periode waktu tertentu menjadi dasar rasio ini. Rasio perputaran aset tetap yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memanfaatkan aset tetapnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2016).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva tetap}}$$

2. Total Asset Turnover

Rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengubah seluruh asetnya menjadi kas adalah Total Asset Turnover (TAT). Rumus untuk rasio ini adalah total penjualan dibagi dengan rata-rata total aset selama periode waktu tertentu (Harahap, 2015). Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa semua aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan secara lebih efisien.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset rata-rata}}$$

3. Profitabilitas

Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba dari operasi sehari-hari dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. ROA dan rasio profitabilitas lainnya mengukur kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya (Fahmi, 2014). ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan uang.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini yakni semua perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan periode tersebut mempertimbangkan data terkini dan

relevansi. Jumlah keseluruhan populasi yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan. untuk menentukan Jumlah sampel dalam studi berikut ditentukan dengan teknik purposive sampling.

Tabel 1. Penentuan populasi dan sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi : Perusahaan Tekstil yang tercatat di BEI untuk periode 2020-2024		25
Teknik pemilihan sampel dilangsungkan dengan sengaja menggunakan kriteria khusus (purposive sampling), yakni:		
1	Perusahaan Tekstil yang terdaftar berturut-turut pada tahun 2022 – 2024	(14)
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2024	(2)
3	Perusahaan yang melaporkan secara rinci data terkait penjualan, aktiva tetap, total aset, dan laba bersih	(0)
Jumlah Sampel		9
Total Sample (n x periode penelitian) 9 x 5		45

5. Teknik Analisis Data

Untuk menemukan pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu perputaran aktiva tetap (X1) dan total asset turnover (X2) terhadap variabel dependen yakni profitabilitas (Y). Persamaan regresi yang diterapkan pada studi ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket:

- Y = Profitabilitas
- X₁ = Perputaran Aktiva Tetap
- X₂= Total Asset Turnover
- α = Konstanta
- β₁, β₂ = Koefisien regresi
- e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh skor signifikansi yakni sejumlah 0,195 yang lebih besar dari nilai α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Setyawan dan Pramono (2022) yang juga menggunakan uji K-S dan menyatakan bahwa regresi dapat dilakukan apabila residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan kekuatan hubungan antar variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 43,544, jauh di atas batas

toleransi yang berlaku ($VIF < 10$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut berkorelasi tinggi satu sama lain. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak stabil, koefisien menjadi bias, dan nilai signifikansi menjadi tidak akurat. Temuan ini relevan terhadap studi yang dilangsungkan Fauzi dan Wahyudi (2020) yang menjabarkan apabila dua variabel memiliki korelasi sangat tinggi, maka akan terjadi distorsi dalam hasil analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual konstan (homoskedastik) atau tidak (heteroskedastik). Berdasarkan scatterplot antara standardized residual dan predicted value, tidak ditemukan pola tertentu (misalnya bentuk kerucut atau menyebar sistematis). Sebaliknya, titik-titik residual menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wulandari dan Syafruddin (2019) yang menyatakan bahwa jika sebaran residual terlihat acak dan tidak mengindikasikan pola khusus, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah galat saat ini berkaitan dengan galat masa lalu, uji autokorelasi dijalankan. Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dari diagram sebar residu acak dan tanpa pola, tetapi keluarannya tidak menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW mendekati 2 dan distribusi residu terlihat acak, model tersebut dikatakan bebas autokorelasi (Gujarati, 2012). Namun untuk penelitian yang datanya tidak time series, autokorelasi jarang menjadi masalah utama.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2 Hasil Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.016	.616273

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 27

Merujuk pada temuan analisis regresi linear berganda, didapatkan skor R Square yakni sejumlah 0,061, yang mengindikasikan bahwa Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover hanya mampu menjelaskan 6,1% variasi Return on Assets (ROA), sedangkan sisanya dijabarkan oleh aspek lain di luar model. Skor Adjusted R Square sebesar 0,016 mengindikasikan bahwa sesudah penyesuaian terhadap total variabel, kemampuan prediktif model sedikit menurun.

Tabel 4.3 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.035	2	.518	1.363	.267 ^b
	Residual	15.951	42	.380		
	Total	16.987	44			

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 27

Uji F dilakukan dalam menguji apakah kedua variabel independen pada konteks simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Merujuk pada hasil ANOVA, bisa didapatkan skor F hitung yakni sejumlah 1.363 dan skor signifikansi 0,267 ($> 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa “secara simultan, Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).”

Temuan ini sesuai relevan terhadap studi yang dilangsungkan Ayu dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa rasio aktivitas belum tentu signifikan dalam menjelaskan profitabilitas apabila tidak disertai dengan efisiensi biaya dan pengelolaan aset yang optimal.

Tabel 4.4 Hasil Uji T

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.069	.314		-3.400	.001		
	Fixed Asset Turnover	-1.276	.841	-1.497	-1.517	.137	.023	43.544
	Total Asset Turnover	1.406	1.004	1.382	1.400	.169	.023	43.544

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 27

Uji t (Parsial)

Temuan uji t menjabarkan variabel Fixed Asset Turnover mempunyai skor t yakni sejumlah -1.517 dengan sig. 0,137, sedangkan Total Asset Turnover mempunyai skor t sebesar 1.400 dengan sig. 0,169. Sebab keduanya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka “secara parsial, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.”

Meskipun demikian, arah hubungan masing-masing variabel berbeda. Fixed Asset Turnover*memiliki pengaruh negatif, sedangkan Total Asset Turnover mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Tetapi, karena tidak signifikan, maka hubungan ini bersifat lemah dan tidak dapat digeneralisasikan.

SIMPULAN

Temuan analisis data pada studi ini menunjukkan bahwa “variabel perputaran aktiva tetap dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan”, khususnya di perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Temuan ini dibuktikan oleh temuan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi yakni sejumlah 0,267 ($> 0,05$), mengindikasikan secara statistik kedua variabel independen tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan ROA.

Secara parsial, perputaran aktiva tetap menunjukkan arah pengaruh negatif dengan koefisien regresi sebesar $-0,107$ dan nilai signifikansi sebesar 0,498. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aset tetap yang tinggi tidak serta-merta meningkatkan laba, dan dalam beberapa kasus justru dapat menekan profitabilitas jika tidak dibarengi dengan produktivitas yang seimbang. Sementara itu, total asset turnover menunjukkan arah pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi yakni sejumlah 0,213, namun melalui tingkat signifikansi yakni sejumlah 0,191 ($> 0,05$), yang menjabarkan pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Skor R^2 yakni sejumlah 0,061 menjabarkan hanya 6,1% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan sisanya dari aspek lain yang tidak dimasukkan pada model. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset belum cukup menjadi faktor penentu profitabilitas, dan perusahaan perlu mempertimbangkan aspek lain seperti pengendalian biaya produksi, manajemen kapasitas, serta strategi penjualan yang lebih terukur.

Dengan hasil ini, pengelolaan aktiva tetap dan total aset tetap penting dalam konteks efisiensi operasional, namun tidak dapat dijadikan satu-satunya alat prediktif profitabilitas. Oleh karena itu, penyusunan strategi manajerial perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk pengendalian struktur biaya dan peningkatan produktivitas.

Merujuk pada temuan studi ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk dijadikan pertimbangan praktis bagi manajemen perusahaan dan acuan untuk penelitian selanjutnya:

Bagi Perusahaan Tekstil dan Garmen

Manajemen disarankan untuk lebih cermat dalam mengelola aktiva tetap dan total aset. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan aset, serta penyesuaian kapasitas produksi dengan permintaan pasar agar tidak terjadi idle capacity yang menurunkan efisiensi operasional. Selain itu, fokus juga perlu diarahkan pada pengendalian biaya operasional, peningkatan produktivitas, dan inovasi produk.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas model analisis dengan menambahkan variabel lain yang lebih relevan terhadap profitabilitas, seperti margin laba kotor, biaya produksi, atau rasio efisiensi operasional. Penelitian juga dapat diperluas ke sektor industri lain dan menggunakan pendekatan data panel agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisabel

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). *The Relationship Between Intellectual Capital Components and Business Performance of Textile Sector in Pakistan*.
- Bashir, Z., et al. (2024). *Role of Intellectual Capital in Explaining the Future Variability and Financial Performance of Textile Industry in Pakistan*.
- Basyith, A., et al. (2021). *Does working capital management affect profitability? Empirical evidence from Indonesia listed firms*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Uji asumsi klasik regresi linear berganda: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi* [PDF]. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 1(4),

- 277–294. (contoh literatur umum: uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi)
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melihatin, M., et al. (2024). *Return On Equity Analysis Reviewed from Debt To Equity Ratio and Total Asset Turnover*. <http://jurnalunived.com/index.php/EMBA/article/download/577/396>
- Nikmah, C., & Hung, R.J. (2024). *ASEAN Economic Community, Firm Characteristics and Macroeconomics on Firm Performance*. Heliyon.
- Pramono, A., Eldine, A., & Muniroh, L. (2021). *Penerapan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam regresi linear berganda* [PDF]. Jurnal (tidak disebut), (?). Hal.: IV. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ($\text{sig} \geq 0,05$).
- Radjawane, C., & Anas, E.P. (2025). *Analysis And Implementation Of Turnaround Strategies And Their Impact On Company Performance: A Case Study Of An Outsourcing Company*. EKOMBIS REVIEW.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). JURNAL BASICEDU. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(3).
- Widyastuti, M., & Oetomo, H.W. (2017). *Working Capital and Macroeconomic Variables as Value Creation in Indonesian Textile Companies*. .
- Wahyudi, (2020). *Penerapan uji multikolinearitas dalam model regresi* [PDF]. Jurnal Optimal: Ekonomi dan Manajemen, 2(3), 300–317. (pentingnya uji multikolinearitas)
- Yusnita, R.T., et al. (2024). *Return On Equity Analysis Reviewed from Debt To Equity Ratio and Total Asset Turnover (Study On The Textile And Garment Sectors Listed On The IDX)*. <http://jurnalunived.com/index.php/EMBA/article/download/577/396>